

**EVALUATION BUSINESS POND FISHING ESPECIALLY RICKY FISHING POND
IN THE TANGKERANG LABUAI VILLAGE DISTRICTS BUKIT RAYA
PEKANBARU CITY**

By

Renni Silaban¹⁾ M. Ramli²⁾ and Lamun Bathara²⁾

ABSTRACT

This research was conducted on 25th May until 7th June 2012. This study aims to describe the general business management, total investment, profits, profitability, and returns the length of venture capital invested in the Ricky fishing pond. The method used in this study is a case study method with four respondents.

The results of this study indicate that the total investment by the business owner Ricky fishing pond of Rp 713.039.000. Gains derived of Rp 100.271,500. BCR of 1,21. Returns the length of venture capital invested in the fishing pond is for 7 years and 1 months.

Keyword : Evaluation Business, Fishing Pond, Ricky Fishing Pond

1) Student of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

**Evaluasi Usaha Kolam Pemancingan Khususnya Pemancingan Ricky
di Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya
Kota Pekanbaru**

PENDAHULUAN

Melihat pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru yang begitu pesat dan perkembangan perekonomian dari sektor perdagangan dan jasa membuat Kota Pekanbaru semakin ramai. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat haruslah bekerja. Aktifitas yang selalu dilakukan setiap hari membuat masyarakat menjadi jenuh.

Dalam situasi jenuh, masyarakat membutuhkan sarana hiburan yang dapat menanggulangi rasa kejenuhan. Salah satu bentuk mengatasi kejenuhan aktifitas keseharian bagi masyarakat adalah

melakukan kegiatan memancing ke daerah-daerah, seperti Buluhcina atau ke Langgam Pangkalan Kerinci yang jauh dari perkotaan. Mengingat begitu banyaknya para pecinta memancing, menimbulkan adanya suatu peluang usaha kolam pemancingan untuk memenuhi penghobi pemancing. Salah satu kolam pemancingan yang memanfaatkan peluang usaha tersebut adalah Kolam Pemancingan Ricky yang berada di Kelurahan Tangkerang Labuai. Usaha Kolam Pemancingan Ricky ini berdiri pada tahun 1994, yang mana usaha ini masih beroperasi hingga sekarang dan keadaan tempat usaha kolam pemancingan ini jauh lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum pengelolaan usaha Kolam Pemancingan Ricky, untuk mengetahui berapa besar total investasi dan keuntungan Kolam Pemancingan Ricky, untuk mengetahui kelayakan usaha Kolam Pemancingan Ricky.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei hingga 7 Juni 2013 yang bertempat di Pemancingan Ricky Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Lokasi penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa tempat pemancingan ini merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang jasa perikanan yang berada di Kota Pekanbaru dan masih beroperasi hingga sekarang

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, dengan menetapkan usaha kolam Pemancingan Ricky sebagai kasus. Studi kasus adalah penelitian yang terbatas pada populasi, tempat, dan waktu tertentu (Moehar, 2002). Tujuan dari studi kasus adalah: a) untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang rinci mengenai suatu proses, metode, atau cara kerja (*practice*). b) Untuk mendapatkan data yang tepat dari suatu subjek. c) Untuk mendapatkan data perbandingan dari beberapa satuan subjek.

Objek penelitian ini adalah Kolam Pemancingan Ricky dan responden penelitian adalah pemilik usaha (1 orang), para karyawan (3 orang) dan beberapa para pengunjung, yang diambil secara kebetulan (*Accidental*).

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan Untuk mengetahui dan menjawab tujuan pertama

yakni gambaran umum pengelolaan usaha Kolam Pemancingan Ricky dilakukan dengan mendeskripsikan hasil dari lapangan.

Untuk menjawab tujuan 2 (dua) yakni untuk mengetahui berapa besar total investasi dan keuntungan Kolam Pemancingan Ricky Untuk mengetahui besarnya total investasi dan keuntungan yang diperoleh pemilik kolam pancing, dilakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Total investasi merupakan penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja atau modal tidak tetap (Soekartawi, 1997) dengan rumus :

$$TI = MT + MK$$

Dimana:

TI = Total Investasi

MT = Biaya pembelian lahan, pembuatan kolam, pembuatan bangunan dan pembelian alat-alat.

MK = Biaya listrik, biaya pembelian ikan, biaya pajak, biaya pembelian pelet, biaya pembelian untuk kantin.

- 2) Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (Soekartawi, 1997), dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*) terdiri dari biaya penyusutan peralatan modal tetap

VC = Biaya tidak tetap (*Variable Cost*) terdiri dari biaya yang ada dimodal kerja

- 3) Biaya Penyusutan adalah biaya pembelian peralatan yang dipakai pemilik kolam pancing dibagi dengan umur ekonomis peralatan, yakni :

$$D = c/n$$

Dimana:

- D = Biaya Penyusutan (Rp/tahun)
- C = Harga alat (Rp)
- N = Umur ekonomis peralatan

4) Pendapatan kotor (*Gross Income*) adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan atau perkalian antara ikan yang dihasilkan dengan harga jual ikan (Soekartawi, 1997) dengan rumus:

$$GI = Y \times Py$$

Dimana:

- GI = Pendapatan Kotor (*Gross Income*)
- Y = Produksi Ikan (Rp/tahun)
- Py = Harga jual ikan (Rp/kg)

5) Pendapatan bersih atau keuntungan (*Net Income*) adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 1997) dengan rumus :

$$NI = GI - TC$$

Dimana:

- NI = Pendapatan Bersih (*Net Income*)
- GI = Pendapatan Kotor (*Gross Income*)
- TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Untuk menjawab tujuan 3 (tiga) yakni mengetahui kelayakan usaha ada beberapa aspek yang dianalisis, yaitu:

1) *Benefit Cost Ratio* (BCR) merupakan perbandingan pendapatan kotor dengan biaya total yang dikeluarkan, dengan rumus :

$$BCR = \frac{GI}{TI}$$

Dimana:

BCR = *Benefit Cost Ratio*

GI = Pendapatan Kotor (*Gross Income*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Dengan Kriteria:

- a. $BCR > 1$, maka usaha menguntungkan dan layak dilanjutkan
- b. $BCR < 1$, maka usaha mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan
- c. $BCR = 1$, maka usaha mengalami titik impas

2) *Payback Period of Capital* (PPC)

Menurut Ibrahim (2003), Payback Period of Capital adalah waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flow*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*. Analisis Payback Period of Capital diperlukan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dikerjakan dapat mengembalikan investasi. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek, maka semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal. Dengan rumus

$$PPC = \frac{TI}{NI} \times \text{periode}$$

Dimana:

PPC = Payback Period of Capital

TI = Total Investasi

NI = Pendapatan Bersih (*Net Income*)

Dengan Kriteria:

- a. Semakin besar nilai PPC, maka semakin lama masa pengembalian modal dari usaha
- b. Semakin kecil nilai PPC, maka semakin cepat masa pengembalian modal dari usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kelurahan Tangkerang Labuai merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Secara geografis Kelurahan Tangkerang Labuai terletak pada posisi $0^{\circ} 28' 28''$ - $0^{\circ} 30' 0''$ LU dan $101^{\circ} 28' 0''$ - $101^{\circ} 28' 58''$ BT

Kelurahan Tangkerang Labuai memiliki batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tangkerang Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Simpang Tiga, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tangkerang Selatan dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tangkerang Timur

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Kelurahan Tangkerang Labuai jumlah penduduk tahun 2012 adalah sebanyak 17400 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 8681 jiwa (49,89%) dan perempuan berjumlah 8719 jiwa (50,10%)

Tingkat pendidikan di Kelurahan Tangkerang Labuai secara umum bervariasi, dengan tingkat pendidikan yang paling dominan adalah Tamat SLTA dengan jumlah 6415 jiwa (36,87 %) dan yang paling sedikit Akademi S3 dengan jumlah 3 jiwa (0,02 %).

Mata pencaharian yang paling dominan di Kelurahan Tangkerang Labuai adalah petani kebun dengan jumlah 7095 jiwa (40,8 %), pada umumnya masyarakat di kelurahan ini merupakan karyawan swasta di suatu perusahaan-perusahaan.

Keadaan Umum Usaha Pemancingan Ricky

Pemancingan Ricky berlokasi di Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Lokasi pemancingan Ricky juga berdekatan dengan kantor Kecamatan Bukit Raya dan tidak jauh dari kantor Kelurahan Tangkerang Labuai. Dengan luas areal 4200 m^2 .

Ricky merupakan tempat kegiatan usaha yang bergerak di bidang perikanan, khususnya di bidang jasa perikanan. Awal berdirinya pemancingan Ricky adalah dengan terlihatnya peluang pasar yang cukup besar pada usaha pemancingan. Kegiatan pemancingan yang ada di Ricky, sebenarnya telah berjalan sebelum Ricky resmi didirikan. Tetapi saat tahun 1994, proses kegiatan usaha pemancingan mulai di buka untuk masyarakat umum (konsumen). Dengan memiliki tiga kolam pancing yang di kelola, masing-masing kolam terdiri dari jenis ikan Gurami, Patin, dan Mas.

Awal berdirinya Usaha Kolam Pemancingan Ricky ini hanya dikelola oleh keluarga pemilik usaha tersebut. Pada tahun 1998, pemilik usaha mempekerjakan 5 orang karyawan, dan sekarang hanya tinggal 3 orang karyawan. Ikan-ikan yang ada di kolam pemancingan Ricky di suplai dari kampar, tetapi di beli dari agen-agen yang ada di pekanbaru.

Kolam adalah suatu genangan air buatan dimana pematangnya sebagai batas yang dilengkapi dengan pemasukan dan pengeluaran air (Syamsudin, 1983). Kolam pancing yang dimiliki oleh bapak hendrik berbentuk persegi panjang dan persegi yang terdiri dari 3 kolam pancing, kolam pancing yang pertama berukuran $50 \times 25 \text{ m}$ dengan jenis Ikan Mas (*Cyprinus carpio*), kolam pancing yang kedua berukuran $40 \times 25 \text{ m}$ dengan jenis ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) dan kolam pancing ketiga

berukuran 25 x 25 m dengan jenis ikan patin (*Pangasius sutchi*). Kolam pancing ini dibangun dengan menggunakan batu bata yang telah disemen. Pematang kolam pancing dibangun tegak lurus ke dasar kolam setinggi 150 m dan tinggi pematang ke permukaan air kolam setinggi 30 cm.

Kondisi kolam pancing ini bersih dari semak belukar dan kolam dikelilingi oleh pagar, sehingga tidak memungkinkan untuk masuknya hewan pemangsa ikan yang ada didalam kolam seperti biawak dan berang-berang, karena menurut Suyanto (1994) mengatakan dengan kondisi kolam yang bersema-semak dan ditumbuhi dengan rimbunan tumbuhan disekitar kolam maka akan memungkinkan berang-berang untuk berdiam disekitar semak sehingga dapat menghabiskan seisi kolam dalam waktu 1-2 malam berturut-turut.

Air yang digunakan untuk pengairan ke kolam-kolam berasal dari sumur bor yang dialirkan langsung kedalam tiap-tiap kolam dengan menggunakan saluran air atau pipa. Hal ini berguna untuk meningkatkan oksigen didalam perairan kolam.

Dalam usaha kolam pemancingan ikan merupakan bahan baku utama. Adapun jenis ikan yang ada di kolam pemancingan yaitu Ikan Mas (*Cyprinus carpio*), Gurami (*Osphronemus gouramy*) dan patin (*Pangasius sutchi*). Ikan-ikan ini didapat dari agen ikan yang berada di Kota Pekanbaru yang mana ikan tersebut berasal dari daerah kampar, yaitu Bangkinang.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan ikan yang ada di kolam pancing umumnya berukuran dewasa sekitar 10-20 cm yang sudah siap untuk di konsumsi. Adapun biaya pembelian ikan sebesar Rp 372.000.000/tahun.

Kolam pemancingan ricky menyediakan umpan yang berupa pellet

khusus yaitu pellet pro/plus dan jasa peminjaman alat pancing. Adapun alat-alat yang digunakan pada saat memancing adalah jaring ikan, pancing katrol sebanyak 35 unit yang disewa seharga Rp 7.000/unit dan umpan (pellet pro/plus) seharga Rp. 5.000/kotak yang terlebih dahulu di racik menggunakan baskom dan sedikit air, lalu dibentuk menjadi bulat-bulat kecil. Setelah itu ditempelkan ke ujung mata kail pancing. Adapun biaya pembelian umpan sebesar Rp 10.800.000/tahun.

Fasilitas pendukung ikut berperan penting dalam menjalankan suatu usaha. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh Kolam Pemancingan Ricky adalah areal parkir kendaraan yang cukup luas, kantin, tempat duduk, mushalla dan kamar mandi. Dengan adanya fasilitas kantin pemilik usaha mendapatkan tambahan pendapatan dari penjualan makanan dan minuman, maupun rokok. Adapun biaya pembelian bahan untuk dikantin sebesar Rp 22.854.000/tahun.

Adapun jenis ikan yang ada di Kolam Pemancingan Ricky adalah Ikan Mas (*Cyprinus carpio*), Gurami (*Osphronemus gouramy*) dan patin (*Pangasius sutchi*), mulai dari ukuran 1 kg (3 ekor) hingga ukuran di atas 1 kg, dengan sistem kegiatan memancing ikan yang terpancing dihitung perkilo tanpa ada tarif dari waktu memancing. Adapun proses kegiatan memancing di kolam pemancingan Ricky sebagai berikut:

- 1) Konsumen yang datang langsung mendaftar untuk menyewa peralatan memancing. Namun, para konsumen yang membawa peralatan memancing dari rumah tidak diwajibkan untuk menyewa peralatan memancing.
- 2) Kemudian para konsumen memulai untuk memancing.

- 3) Setelah ikan tertangkap, ikan dikumpulkan dulu kedalam jaring ikan atau ember.
- 4) Apabila konsumen selesai memancing, ikan yang dikumpulkan dalam jaring ikan siap untuk ditimbang. Setelah selesai penimbangan ikan dikemas dalam plastik.
- 5) Setelah itu melakukan pembayaran mulai dari penyewaan alat pancing dan umpan hingga ikan yang telah ditimbang.

Dalam hal mempermudah penghitungan stok ikan sampai dengan penghitungan uang, Ricky hanya menggunakan kalkulator. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya tenaga kerja Ricky yang mahir dalam menggunakan komputer. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan usahanya pihak Ricky berupaya melengkapi fasilitas yang ada demi kelancaran usaha pemancingan.

Dalam hal mengenai pakan, di kolam pemancingan ricky ikan-ikan yang siap untuk dipancing tidak diberi pakan, hal ini dilakukan oleh pemilik kolam pancing untuk menjaga citarasa dari ikan. Menurut pengalaman si pemilik kolam mengatakan bahwa ikan yang diberi makan, apabila dimasak akan berbau lumpur, tetapi ikan yang tidak diberi makan memiliki citarasa yang enak dan manis. Ikan-ikan yang tidak diberi makan akan mengalami penyusutan dari padat tebar yang dilakukan sipemilik pada tiap-tiap kolam.

Pemancingan Ricky mempekerjakan tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di pemancingan Ricky sekarang ini berjumlah 3 orang tenaga kerja. Masing-masing Tenaga kerja tersebut terdiri dari bagian pengelolaan pengadaan bahan baku, bagian pelayanan kantin dan bagian pelayanan pemancingan, sementara yang mengurus bagian keuangan dan administrasi adalah pemilik usaha tersebut.

Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam harian orang kerja (HOK), sedangkan dalam analisis ketenagakerjaan diperlukan standarisasi tenaga kerja yang biasanya disebut dengan hari kerja setara pria (HKSP) yaitu 8 jam kerja setiap harinya. Tenaga kerja dibayar secara bulanan dengan upah masing-masing pekerja Rp. 1.200.000/bulan dengan jumlah tenaga kerja 3 orang, sehingga total upah tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh pemilik kolam pancing sebesar Rp 3.600.000/perbulan dan dalam setahun 12 bulan x Rp 3.600.000 = Rp 43.200.000.

Ada pun pendapatan dari Kolam Pemancingan ricky yaitu penjualan ikan, jasa peminjaman alat pancing, penjualan umpan, dan dari kantin. Dalam setahun jumlah pengunjung dirata-ratakan berdasarkan kategori bulan ramai, bulan sedang, dan bulan sepi. Untuk bulan ramai dirata-ratakan jumlah pengunjung yang datang sebanyak 550 orang dengan jumlah bulan dalam setahun ada 4 bulan, untuk bulan sedang dirata-ratakan jumlah pengunjung yang datang sebanyak 350 orang dengan jumlah bulan dalam setahun ada 5 bulan, sedangkan untuk bulan sepi dirata-ratakan jumlah pengunjung yang datang sebanyak 200 orang dengan jumlah bulan dalam setahun ada 3 bulan.

Pendapatan yang diterima oleh pemilik kolam pancing dalam melakukan usaha Kolam Pemancingan Ricky di Kelurahan Tangkerang Labuai adalah untuk pendapatan dari penjualan Ikan sebesar Rp. 479.950.000/tahun, untuk pendapatan dari penjualan Umpan sebesar Rp. 13.650.000/tahun, untuk pendapatan dari penjualan Kantin sebesar Rp 45.500.00-/tahun, sehingga total pendapatan yang diterima oleh pemilik kolam pancing selama satu periode adalah sebesar Rp 564.580.000.

Evaluasi Usaha Pemancingan Ricky

Evaluasi Usaha Kolam Pemancingan bertujuan untuk mengetahui apakah usaha tersebut sudah memberikan manfaat (keuntungan) bagi pemilik kolam. Dalam analisis finansial dapat dikelompokkan menjadi modal tetap, modal kerja, total investasi, biaya tetap, biaya tidak tetap, total biaya, penerimaan, keuntungan, dan tingkat keuntungan usaha. Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut akan dilihat melalui parameter kelayakan usaha.

Investasi Kolam Pemancingan Ricky terdiri dari penjumlahan modal tetap (MT) sebesar Rp 259.185.000 dan modal kerja (MK) sebesar Rp 453.854.000, sehingga total investasi sebesar Rp 713.039.000.

Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik Kolam Pancing Ricky terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Adapun Total Biaya Operasional sebesar Rp 464.308.500

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pemilik kolam pancing yaitu biaya penyusutan barang modal produksi pertahun. Karena jumlah jenis peralatan yang digunakan berbeda maka besarnya biaya penyusutan alat-alat yang digunakan di Kolam Pancing Ricky pun berbeda. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan setiap tahunnya sebesar Rp 10.479.500.

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pemilik Kolam Pemancingan Ricky adalah biaya pembelian ikan, biaya pembelian umpan, biaya pembelian bahan kantin, biaya listrik, pajak dan upah tenaga kerja. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan setiap tahunnya sebesar Rp 453.854.000.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan ikan, umpan, sewa pancing dan kantin yaitu sebesar Rp 564.580.000

Benefit Cost of Ratio (BCR) merupakan perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan. Nilai BCR dari suatu usaha perlu diketahui, karena dengan mengetahui nilai BCR, maka dapat diambil kesimpulan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan. Dalam hal ini apabila $BCR > 1$ maka usaha menguntungkan dan layak dilanjutkan, $BCR < 1$ maka usaha mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan, sedangkan $BCR = 1$, maka usaha mengalami titik impas.

Nilai BCR merupakan perbandingan antara pendapatan kotor sebesar Rp 564.580.000 dengan total biaya sebesar Rp 464.308.500 sehingga didapat nilai BCR sebesar 1,21. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha Kolam Pemancingan Ricky di Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru layak untuk dilanjutkan.

Payback Period Of Capital (PPC) merupakan perbandingan antara total investasi yang ditanamkan dengan keuntungan yang diterima dari suatu usaha yang dilakukan. Adapun perhitungan PPC digunakan untuk mengetahui lamanya waktu yang dibutuhkan agar modal yang ditanamkan dapat diperoleh kembali seluruhnya. Dengan kriteria, semakin besar nilai PPC maka pengembalian modal semakin lama sebaliknya jika semakin kecil nilai PPC maka pengembalian modal semakin cepat.

Nilai PPC dipengaruhi oleh besar kecilnya penerimaan bersih yang diperoleh dan besarnya investasi yang ditanamkan. Dari perhitungan data primer, maka diperoleh Nilai PPC Kolam Pemancingan Ricky yaitu 7 tahun 1 bulan yang berarti lamanya pengembalian modal yang ditanamkan pada usaha kolam pancing adalah selama 7 tahun 1 bulan.

Kendala Usaha

Kendala yang dihadapi oleh pemilik Kolam Pancing dalam mengelola Usaha Kolam Pemancingan Ricky adalah kurang maksimalnya pelayanan dalam melayani pengunjung, sehingga berpengaruh terhadap hasil penjualan ikan dari kolam pancing, hal ini dikarenakan kurangnya pemantauan terhadap pengunjung yang datang dalam hal memancing yaitu ada sebagian pengunjung yang melepaskan kembali ikan yang telah terpancing kedalam kolam pancing tanpa sepengetahuan pemilikkolam pancingan dan karyawan. Menurut wawancara terhadap pemilik kolam pancing ikan yang telah terpancing lalu dilepaskan kembali ke kolam pancing, ikan tersebut tidak akan bertahan hidup lebih lama, sehingga lama-kelamaan akan terjadi kematian ikan (mortalitas) yang dapat merugikan pemilik kolam pancing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan Usaha Kolam Pemancingan Ricky di Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru memiliki luas areal 4200 m² yang terdiri dari tiga kolam pancing, kantin, mushalla, gudang, kamar mandi dan areal parkir yang cukup luas. Sistem dari kolam pancing ini adalah sistem menimbang, dimana ikan yang telah dipancing langsung ditimbang dan menyediakan jasa sewa pancing dan menjual umpan. Adapun jenis ikan yang ada di kolam pancing ini yaitu Ikan Gurami pada kolam pancing pertama seluas 40 x 25 m, Ikan Mas pada kolam pancing kedua seluas 50 x 25 m, dan Ikan Patin pada kolam pancing ketiga seluas 25 x 25 m. Sumber pendapatan yang diterima dari Kolam Pemancingan Ricky yaitu dari kolam pancing, kantin, jasa sewa pancing dan jual umpan.

Total investasi yang digunakan oleh pemilik Kolam Pemancingan Ricky sangat jauh berbeda dengan total investasi yang ditanamkan pada awal mulai usaha ini beroperasi, yaitu sebesar Rp 713.039.000 dengan Modal tetap sebesar Rp 259.185.000 dan modal kerja sebesar Rp 453.854.000. Dari usaha yang dikelola selama ini telah memberikan manfaat (keuntungan) bagi pemilik kolam pancing, dimana keuntungan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 100.271.500.

Dari perhitungan data primer Nilai BCR merupakan perbandingan antara pendapatan kotor sebesar Rp 564.580.000 dengan total biaya sebesar Rp 464.308.500 sehingga didapat nilai BCR sebesar 1,21. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha Kolam Pemancingan Ricky di Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru layak untuk dilanjutkan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa total investasi yang telah ditanamkan pada Kolam Pemancingan Ricky belum kembali, dimana nilai PPC (*Payback Periode Of Capital*) Kolam Pemancingan Ricky yaitu 7 tahun 1 bulan yang berarti lamanya pengembalian modal yang ditanamkan pada usaha kolam pancing ini adalah selama 7 tahun 1 bulan.

Untuk meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan ikan pada usaha Kolam Pemancingan Ricky dimasa yang akan datang dengan menambah tenaga kerja dalam pelayanan terhadap pengunjung yang datang. Sehingga antara pengunjung dan pemilik kolam pancing sama-sama mendapatkan kepuasan dalam hal memancing.

DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar, Y. 2006. Panduan Lengkap Budidaya Ikan Lele Dumbo.

- PT.Agromedia Pustaka. Jakarta. 102 Hal
- Buana, G.G. 2009. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pemancingan Tirta Salak Ciomas. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Institut Pertanian Bogor. 132 hal (tidak diterbitkan)
- Choliq, A. Rivai Wirasmita, dan Sumarna Hasan. 1996. Evaluasi Proyek (Suatu Pengantar) Edisi Revisi. Pioner Jaya. Bandung. 138 hal.
- Copes, P., 1994. Ekonomi Perikanan. Gramedi. Jakarta. 195 halaman.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau. 2002. Laporan Tahunan Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Djamin, Z. 1993. Perencanaan Analisa Proyek. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta. 74 hal
- Faisal, A. 2002. Pengertian ROI (Return On Investment). <http://vibizmanagement.com/journal/index/category/financial> (dikunjungi tanggal 9 Maret 2013).
- Hafiz, F. 2003. Ikan Gabus (*Channa Striata*). Laporan Praktikum Ichthyologi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. (tidak diterbitkan).
- Hermanto, 1989. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Bogor. 309 hal
- Ibrahim, M. Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kasmir. 2001. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasry, dkk. 2010. Penuntun Ekologi Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. (tidak diterbitkan).
- Meriza, Y., 2008. Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Nila Di Nagari Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Skripsi. Faperika Unri. Pekanbaru. 83 halaman.
- Mubyarto, 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta. 305 hal.
- Rahardi, R., Kristiawati dan Nazaruddin. 1999. Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta. 59 halaman.
- Riyanto, B. 1983. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Gajah Mada Press. Yogyakarta. 360 halaman.
- Rochdianto, A., 1991. Budidaya Ikan di Jaring Apung. Penebar Swadaya. Jakarta. 98 halaman.
- Ruslan, H. 2010. Hasil Sensus Penduduk 2010 Kota Pekanbaru. <http://sp2010.bps.go.id/files/ebook/1471.pdf> (dikunjungi tanggal 20 Februari 2013).
- Sangkala, 2008. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Rot Tony Bakery Pare. Hal 6. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Makasar.
- Setianto, 2011. Budidaya Ikan Napoleon. Pustaka Baru Press. Yogyakarta. 154 hal.
- Sinuraya, S., 1999. Pengantar Ilmu Akuntansi. Press. Jakarta. 352 halaman.

Soekartawi, 1997., Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.

Sugiarto, Tedy, H., Brastoro., Rachmad., Sudjana. 2005. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. Gramedia. Jakarta. 514 hal.

Suharjo, 2000. Sendi-sendi Pokok Usaha Tani. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. 94 hal

Susanto, H. 1986. Membuat Kolam Ikan. Penebar Swadaya. Jakarta. 67 hal.

Suseno, D. 2003. Pengelolaan Usaha-Usaha Pembenihan Ikan Mas. Penebar Swadaya. Jakarta. 74 Hal

Syamsudin, 1983. Budidaya Ikan didalam Kolam. Yasaguna. Jakarta. 76 hal.

Suyanto, R. 1994. Usaha Budidaya Ikan Nila. Penebar Swadaya. Jakarta. 105 Hal.

Umar, H. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. 462 Hal

Wikipedia, 2013. Kota Pekanbaru : Kependudukan, perekonomian, dan Perhubungan.http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru. (dikunjungi tanggal 20 Februari 2013).

www.sinica.edu.tw.2006. Maraknya Pemancingan di Indonesia. (dikunjungi tanggal 7 Februari 2013).

_____.(<http://masperfish.wordpress.com/>)